

PERAN IKATAN REMAJA MASJID JAMI'ATUL KHOIR DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DI DESA NAMANG

Armika

Program Pascasarjana

IAIN Syaikh Abdurahman Siddik Bangka Belitung

armika@gmail.com

Abstract

IRMAS (Masjid Youth Association) Jami'atul Khoir is a Muslim youth organization that plays an important role in the prosperity of mosques and provides an understanding of the values of Islamic education for youth. In adolescence, they feel that they are not children anymore but they also have not been able to take responsibility as adults do in which it creates an instability in adolescents that can be seen from their daily behavior at home, at school, and in the community. Therefore, it was necessary to instill the values of Islamic education in a teenager, with the aim that the teenagers had good morals, and made them fully human. The author's purpose of raising this issue was to reveal the role of IRMAS and its activities in providing an understanding of the values of Islamic education for adolescents in Desa Namang, as well as knowing the conditions of implementation of Islamic education values on adolescents in Desa Namang. The activities done by IRMAS Jami'atul Khoir were expected to fortify teenagers' lives with Islamic atmosphere. This was a qualitative research providing reports of research results by describing and explaining the data obtained from interviews, observations and documentation. The results of this study were: 1. The roles of IRMAS in providing Islamic educational values for adolescents in Desa Namang were as the actualization of education, instilling the attitude of Ukhwah Islamiyah, minimizing juvenile delinquency, 2. The activities that were done in IRMAS Jami'atul Khoir of Desa Namang in an effort to provide an understanding of the values of Islamic education to teenagers namely conducting religious studies, holding PHBI (Islamic Holidays Commemoration) events, holding joint yasinan, running small businesses and holding joint discussion activities.

Keywords: Role, IRMAS, Islamic Educational Values, Youth

Abstrak

IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Jami'atul Khoir merupakan sebuah organisasi remaja muslim yang berperan penting dalam memakmurkan masjid dan memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Pada masa remaja, mereka merasa bukan anak-anak lagi akan tetapi mereka juga belum dapat memikul tanggung jawab seperti yang orang dewasa lakukan, sehingga membuat suatu ketidakstabilan pada remaja yang dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari, baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri seorang remaja, dengan tujuan supaya remaja memiliki akhlakul karimah yang baik, serta menjadikan mereka sebagai

manusia yang seutuhnya. Tujuan penulis mengangkat permasalahan ini adalah untuk mengungkapkan peran IRMAS dan kegiatan-kegiatannya dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang, serta mengetahui kondisi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang Dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam IRMAS Jami'atul Khoir, diharapkan remaja dapat membentengi kehidupannya dengan suasana keislaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu memberikan laporan hasil penelitian dengan mendeskripsikan serta memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1. Peran IRMAS dalam memberikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja di Desa Namang, yaitu sebagai aktualisasi pendidikan, menanamkan sikap ukhwh islamiyah, meminimalisir kenakalan remaja 2. Kegiatan-kegiatan yang ada pada IRMAS Jami'atul Khoir Desa Namang dalam usaha untuk memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja, yaitu pengajian-pengajian keagamaan, mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), yasinan bersama, menjalankan usaha kecil dan adanya kegiatan diskusi bersama.

Kata-kata Kunci: Peran, IRMAS, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Remaja.

A. Pendahuluan

Organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)¹ terlihat berkembang luas, hal ini dapat dilihat dari hampir semua masjid terdapat kelompok remaja masjid yang di dalamnya terdiri atas para remaja berlatarbelakang berbeda. Mulai dari SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Jenis pendidikan mereka berbeda-beda, ada yang berasal dari sekolah umum, sekolah agama dan bahkan ada juga remaja yang putus sekolah.² Problema remaja saat ini merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh semua kalangan, khususnya menyangkut pembinaan dan pendidikan remaja. Salah satu organisasi kepemudaan yang berperan dalam memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam adalah IRMAS, yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada pemuda.

Keberadaan organisasi IRMAS merupakan dinamika kegiatan keagamaan yang khas, orientasi program umumnya diarahkan kepada pengajian dan diskusi keagamaan. Dengan jenis pendidikan mereka yang berbeda-beda, remaja masjid dapat bertukar pikiran serta dapat saling melengkapi. Dinamika remaja masjid sejalan dengan kebutuhan remaja yang terkait dengan perkembangan psikologis mereka. Karena itu organisasi remaja masjid dapat berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas, tanggung jawab dan kemandirian remaja yang dimotivasi dan dijiwai oleh ajaran agama. Dengan kata lain organisasi remaja masjid memiliki fungsi sebagai pembentuk remaja Islam yang kreatif dan memiliki watak takwa dalam kehidupannya.³

Dengan adanya IRMAS diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada remaja. Pendidikan sangat penting bagi remaja dan merupakan

¹ Untuk penulisan selanjutnya disingkat dengan IRMAS.

² Puteh M.Jakfar, *Dakwah Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: AK Groub, 2006), 73.

³ M.Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi*, 74 .

landasan utama dan mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan.⁴ Hanya dengan pendidikan paradigma, sikap, dan perilaku umat manusia dapat berubah dan tercerah. Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya.⁵

IRMAS merupakan organisasi yang dibentuk oleh organisasi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Organisasi ini bermula bernama BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia). Organisasi ini berkembang pada zaman Menteri Agama RI, KH. Tarmizi Taher. Sehingga badan tersebut berubah menjadi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Menurut Mustaryadi⁶ IRMAS merupakan organisasi yang sangat penting dalam masyarakat terutama bagi remaja. Kegiatan-kegiatan yang ada di IRMAS mengarahkan kepada hal-hal yang positif, seperti pengajian, belajar ilmu keagamaan dan sebagainya, yang mengarahkan remaja untuk memahami dan mempelajari lebih dalam tentang Islam.

IRMAS sebagai suatu kelompok memiliki karakteristik tersendiri. Akan tetapi ciri-ciri yang membedakan dari kelompok remaja lain hanyalah institusi yang mewadahnya, yaitu masjid yang berfungsi sebagai tempat untuk shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.⁷ Masjid merupakan institusi penting dalam sejarah pendidikan umat Muslim karena merupakan tempat belajar sejak awal kehadiran Islam pada abad ke-6, sehingga sangat mustahil membicarakan pendidikan umat Muslim dengan mengabaikan masjid. Dalam lingkaran masyarakat Islam, masjid merupakan institusi pendidikan Islam yang sangat penting. Ketika Rasulullah Muhammad SAW hijrah ke Madinah, pekerjaan pertama kali yang dilakukan adalah membangun masjid. Salah satu ruangnya yang dikenal dengan sebutan *ash-Shuffah* dipergunakan secara khusus untuk mengajar para sahabat dan berfungsi sebagai tempat penginapan bagi sahabat yang miskin serta belum menikah. Setelah itu, pusat kegiatan pendidikan dan dakwah bergeser dari rumah-rumah ke masjid.⁸

Kelompok remaja yang aktivitas kegiatannya berpusat di masjid adalah IRMAS. Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa masjid menjadi tempat untuk belajar serta penyebaran dakwah. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan IRMAS yang menekankan tercapainya pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam. Antara IRMAS dan kelompok remaja lain seperti *study club*, organisasi karang taruna atau kelompok remaja berdasarkan kedaerahan maupun agama pada dasarnya sama. Mereka semuanya merupakan individu-individu yang berada pada fase perkembangan ke arah kedewasaan. IRMAS memiliki beberapa ciri yang membedakan dari kelompok remaja yang lain, yaitu mereka menyelenggarakan aktivitas yang dipusatkan di masjid. Oleh karenanya, masjid bagi kelompok ini merupakan basis kegiatan yang mewarnai perilakunya.⁹

⁴ Umiarso, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 7.

⁵ Chairani Idris, *Dari Lokal Ke Internasional: Seperempat Abad Gerakan TK AL-Qur'an Selamatkan Moral Anak Islam (Semati)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 3.

⁶ Mustaryadi, wawancara oleh Armika, Kasi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Bangka Tengah.

⁷ Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 105.

⁸ Fadlulah, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Diadit Media, 2008), 79.

⁹ M.Jakfar Puteh, *Dakwah Di Ersia Globalisasi*, 64-65.

Masalah yang ada pada remaja menjadi persoalan tersendiri bagi pemerintah, masyarakat dan orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan pada remaja. Menurut keterangan ahli jiwa, pembinaan remaja memerlukan suatu kekhususan yang sesuai dengan sifat tertentu yang ada pada dirinya, karena mereka sedang menempuh masa kritis dan guncangan-guncangan yang ada dalam dirinya.¹⁰ Dengan demikian IRMAS mempunyai peran penting dalam meminimalisir berbagai masalah yang ada di kalangan remaja. Kegiatan bimbingan atau penyuluhan IRMAS seperti pengajian merupakan suatu proses pendidikan yang mengarahkan kepada penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga para remaja mampu mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Konsep yang ada pada kegiatan IRMAS mengarahkan pada pendidikan Islam yang merupakan sistem yang dikembangkan dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.¹¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu tugas dan tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilaksanakan secara sadar baik itu dari pihak pendidik maupun pihak yang dididik. Kesadaran dalam menjalankan pendidikan memiliki arti untuk mencapai suatu kedewasaan serta kematangan dalam berfikir yang dapat dilakukan dengan beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktivitas interaktif antara pemberi dan penerima untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan cara yang baik serta dalam konteks positif yang dimaknai dengan segala yang mendatangkan manfaat dan maslahat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, baik dalam bentuk material maupun non material.¹² Sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah ‘*azza wa Jalla*, bukan pangkat dan bermegah-megahan, dan hendaknya janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh ataupun bermegah-megahan dengan kawan. Jadi, pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.¹³

Keberhasilan manusia biasanya ditandai dengan terbinanya suatu kerukunan antar manusia. Dalam proses pembinaan kerukunan, manusia memerlukan suatu penyuluhan, supaya kehidupannya dapat terarah dan menjadi lebih baik lagi. Salah satu kegiatan IRMAS terdapat suatu kegiatan bimbingan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan serta pengamalan agama. Kegiatan tersebut dapat berupa pengajian dan kegiatan lainnya yang mengarahkan pada pematapan keyakinan dan kesadaran beragama serta untuk membina kedisiplinan dalam beragama.

Untuk mewujudkan tujuan IRMAS Jami’atul Khoir dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam, tidak luput dari adanya peran serta Masyarakat. Hal itu dikarenakan banyaknya kegiatan IRMAS yang berkaitan dengan masalah sosial atau kemasyarakatan dan dalam pengamalan agama seseorang juga dituntut untuk mampu dalam membina hubungan sosial. Remaja masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam

¹⁰ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Ersia Globalisa*, 60.

¹¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 14.

¹² Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan Di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), 103.

¹³ Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003, 14).

non formal.¹⁴ Pendidikan Islam non formal adalah dipakai untuk menyebutkan kegiatan pendidikan organisasi sistematis, yang berlangsung diluar kerangka sistem pendidikan formal. Pendidikan non formal, yaitu Pendidikan di lingkungan masjid, keterampilan kerja yang diselenggarakan diluar pendidikan formal dan remaja dan tujuan pendidikan.¹⁵ Dalam penelitian *Pengamalan Agama di Kalangan Pemuda*, lebih memfokuskan penelitiannya pada pentingnya pengamalan agama terhadap sikap beragama pemuda. Sedangkan dalam penelitian *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali: Kasus Majelis Taklim Al-Falah* memfokuskan pada pengembangan pendidikan keagamaan nonformal bagi ibu-ibu. Penelitian *Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Umat: Studi Kasus Masjid Takwa Kota Bandar Lampung* mengarahkan pada masjid sebagai tempat kegiatan-kegiatan pemberdayaan umat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada peran IRMAS dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja.

Setelah melakukan pengamatan pada remaja di Desa Namang, terdapat masalah yang peneliti temukan, yaitu kurangnya pemahaman terhadap peran IRMAS Jami'atul Khoir dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *Peran IRMAS dalam Memberikan Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja di Desa Namang*. Pembahasan dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Pembahasan

IRMAS adalah suatu organisasi dakwah islamiah yang terdiri dari perkumpulan para remaja, merupakan perjuangan untuk menyeru umat Muslim kepada kebenaran yang datang dari Allah SWT. Aktivitas dakwah yang ada di dalam IRMAS merupakan sebuah upaya untuk menyampaikan kebaikan kepada lingkungan remaja maupun masyarakat.

Pada dasarnya seruan untuk kebaikan dan anjuran dalam menjauhi larangan Allah SWT sangat penting untuk disampaikan kepada khalayak umum. Hal itu dikarenakan lingkungan yang baik akan membawa kebaikan pula bagi anggota masyarakat di lingkungan tersebut. Dalam konteks ini, dakwah dapat disampaikan dalam bentuk motivasi, misalnya mengajak masyarakat untuk tolong menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan dan berlomba-lomba dalam kebaikan.¹⁶ Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹⁷

¹⁴ Sani Rizki Firmansyah, *Lembaga Pendidikan Islam Non Formal*, diakses pada tanggal 30 Juni 2018, www.academia.edu.

¹⁵ Laila Nur Hidayati, *Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Tentang Peran Takmir Masjid Nurul Huda Putat, Keyongan, Nogosari, Boyolalin 2014)*, diakses pada tanggal 30 Juni 2018, eprints.ums.ac.id.

¹⁶ Khairi Syaikh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas: Bekal-Bekal Untuk Aktivitas Dakwah* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 22.

¹⁷ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas: Bekal-Bekal Untuk Aktivitas Dakwah*, 24.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, organisasi ini pusat kegiatannya adalah di masjid dan mempunyai cita-cita untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur, dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Cita-cita tersebut dapat terwujud dengan pembinaan remaja yang bertujuan supaya remaja menjadi anak yang shalih, yaitu baik, beriman, berilmu, berakhlak mulia dan mempunyai berbagai macam keterampilan. Perkembangan potensi organisasi remaja masjid sebagai tempat pembinaan remaja muslim yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, memiliki jiwa pengabdian yang tinggi terhadap masyarakat dan bangsa. Semua itu dapat terwujud dengan meningkatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah terhadap peran penting adanya remaja masjid.¹⁸ Secara faktual para remaja memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia, karena apabila mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab Islam, maka merekalah yang nantinya akan mengantarkan kepada kebaikan dunia dan akhirat. Eksistensi IRMAS, yaitu dapat memberikan motivasi generasi muda Islam untuk menggali potensi mereka.

Kegiatan remaja masjid merupakan sebuah proses yang diciptakan oleh remaja itu sendiri, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan keagamaan remaja dan sebagai sebuah proses untuk mengikatkan diri dalam masyarakat.¹⁹ IRMAS merupakan suatu aktualisasi pendidikan yang banyak mendapatkan perhatian di kalangan masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan IRMAS setidaknya dapat mencegah terjadinya pergaulan bebas, yang mana seperti yang telah diketahui bahwa pergaulan bebas menjadi suatu hal yang sangat menakutkan bagi generasi Islam. Pergaulan remaja sekarang sangat memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Oleh karenanya diharapkan dengan adanya IRMAS dapat meminimalisir masalah yang ada dalam dunia remaja.

IRMAS sangat berperan penting bagi remaja, karena dengan adanya pembinaan keagamaan yang ada di dalam IRMAS, dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seorang remaja. Peran IRMAS Jami'atul Khoir dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang, yaitu:

1. Sebagai aktualisasi pendidikan Islam.

Seperti yang dikatakan Zumita,²⁰ yaitu: "Peran penting adanya IRMAS bagi remaja yaitu sebagai aktualisasi pendidikan Islam, karena IRMAS mempunyai kegiatan-kegiatan tentang Agama Islam dan sebagai wujud penanaman sikap ukhuwah Islamiyah." IRMAS Jami'atul Khoir merupakan sebuah alat yang digunakan Islam untuk mencapai tujuannya. Hal itu dikarenakan, adanya unsur pendidikan di dalam jiwa IRMAS Jami'atul Khoir. Seperti adanya aktivitas bimbingan keagamaan Islam. Terdapat hubungan yang erat antara Islam dan pendidikan, Islam menjadi tujuan yang ingin dicapai, sedangkan alat yang digunakan untuk menggapainya adalah pendidikan.²¹ Sehingga dengan adanya pendidikan, kaum Muslim dapat memahami sepenuhnya tentang ajaran Islam.

¹⁸ M.Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi*, 66.

¹⁹ M.Jakfar Puteh, *Dakwah Di Ersia Globalisasi*, 68.

²⁰ Anggota IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, Desa Namang, 10 Maret 2018.

²¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 14.

2. Menanamkan sikap ukhwh Islamiyah

Sikap ukhwh Islamiyah merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati umat Muslim, sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 103, yang artinya: “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”²² K.H. Hasyim Asy’ari dalam dakwahnya selalu mengungkapkan bahwa ukhwh Islamiyah (persaudaraan Islam) merupakan sesuatu yang sangat penting, hal itu dikarenakan persaudaran di dalam Islam berada pada posisi yang paling tinggi.²³ Ukhwh Islamiyah merupakan suatu hubungan persaudaraan yang menjadikan iman sebagai landasan dalam menciptakan dan menguatkan rasa kasih sayang serta kekuatan Islamiyah. Seperti yang telah dijelaskan Zumita di atas, peran penting adanya IRMAS adalah menanamkan sikap ukhwh Islamiyah pada remaja, yaitu menandakan bahwa IRMAS adalah suatu organisasi yang mempunyai konsep yang sangat baik, terlebih khususnya bagi remaja. Dengan adanya konsep untuk menanamkan ukhwh Islamiyah, diharapkan remaja dapat menunjukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti saling menghormati dan menghargai antar sesama, saling tolong menolong, serta ikut andil dalam pembangunan masjid.

3. Meminimalisir kenakalan remaja

Seperti yang dikatakan Darsi,²⁴ yaitu: “IRMAS sangat berperan penting sekali bagi remaja, mengingat remaja zaman sekarang cenderung pada kenakalan remaja, sehingga dengan adanya organisasi IRMAS, dapat meminimalisir kenakalan remaja untuk diarahkan ke jalan yang lebih baik, seperti diadakannya pengajian-pengajian, forum diskusi, dan lain-lain.” Seseorang yang berusia remaja, biasanya sudah dapat membuat rencana dan mengambil keputusan-keputusan di dalam hidupnya, serta bisa mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam hidupnya. Remaja juga mulai berfikir secara efisien dan belajar introspeksi diri terhadap kehidupan yang mereka alami. Masa remaja adalah masa transisi, baik itu fisik, emosi, ataupun sosial, antara masa kanak-kanak yang diselimuti kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa yang merupakan awal dari sebuah kedewasaan, kematangan, serta kesempurnaan sikap dan tingkah laku manusia. Dalam masa remaja, terdapat tujuan tersendiri dalam pembentukan kepribadiannya, karena pada masa ini terjadi perubahan besar yang sangat mempengaruhi berbagai tahap kehidupan manusia pada masa yang akan datang.²⁵

Pada dasarnya, remaja membutuhkan lingkungan yang kondusif agar remaja dapat memiliki perilaku yang baik. Lingkungan yang kondusif tersebut dapat didukung dengan kegiatan IRMAS. Adanya organisasi tersebut, remaja tidak perlu lagi membuat kelompok-kelompok yang belum tentu dapat merealisasikan atau mewujudkan tujuan mereka. IRMAS

²² *Al-Qur'an Terjemahan, 3:130* (Bandung: Diponegoro, 2014), 50.

²³ Samsul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari* (Jakarta: Kanza Publishing, 2011), 127.

²⁴ Wakil Ketua IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, Desa Namang, 6 Maret 2018.

²⁵ Hanan Athiyah AthThuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja* (Jakarta: Amzah, 2007), v.

merupakan sebuah organisasi sebagai tempat atau wadah bagi remaja dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan mereka.

IRMAS tidak hanya membina para remaja, akan tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki akhlakul karimah remaja, yaitu akhlak yang baik atau terpuji. Akhlak terpuji merupakan segala bentuk perbuatan, perasaan, dan ucapan seseorang yang mengarahkan kepada keimanan serta mendatangkan pahala. Akhlak merupakan sebuah kemauan (*azimah*) melakukan sesuatu secara berulang-ulang, sehingga menjadai kebiasaan yang sering dilakukan dan mengarah kepada perbuatan baik atau buruk. Akan tetapi, terkadang kebiasaan itu terjadi secara kebetulan tanpa adanya faktor kesengajaan. Mengenai baik atau buruk tidaklah dinamakan sebuah akhlak.²⁶

Sebuah kemauan (*azimah*) yang dilakukan secara berulang-ulang dapat dikatakan sebagai akhlak. Contohnya yaitu, apabila seseorang yang membiasakan kejujuran di dalam kehidupannya, maka dinamakan orang yang jujur, dan kejujuran itu adalah sebuah akhlak yang dia miliki.²⁷ Suatu kecenderungan atau kebiasaan sikap seseorang di waktu yang lama, akan menjadikan itu sebagai salah satu akhlaknya. Apabila kebiasaan baik yang menguasai diri seseorang, maka akan baik pula akhlaknya. Begitupun sebaliknya, jika kebiasaan buruk yang cenderung ada di dalam diri seseorang, maka orang itu pun buruk akhlaknya. Tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempunyai akhlak mulia adalah sebuah kebahagiaan yang dapat dirasakan dan dinikmati. Sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali,²⁸ yaitu: “Tujuan dari akhlak adalah untuk membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat. Seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan diri, ia merasakan lezatnya tawadhu.”

Contoh dari akhlakul karimah, yaitu bersikap zuhud, ikhlas, tawakal, saling menghargai, menghormati serta yang terpenting adalah senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Di dalam IRMAS, pendidikan atau pelajaran agama Islam menjadi suatu landasan penting bagi remaja untuk memiliki akhlakul karimah yang baik. Dengan mengikuti IRMAS, diharapkan dapat meminimalisir kenakalan pada remaja, dan setidaknya mereka tahu cara seperti apa yang harus ditempuh untuk menyempurnakan akhlaknya. Organisasi IRMAS Jami’atul Khoir merupakan perkumpulan para remaja di Desa Namang yang memiliki keterkaitan dengan masjid dengan tujuan utamanya adalah memakmurkan masjid dan dapat mengenal secara dalam tentang ajaran Islam. Sehingga remaja menjadi pribadi yang saleh dan salehah, beriman, mempunyai keterampilan dan ilmu agama yang luas serta berakhlak mulia.

Visi yang di emban oleh IRMAS Jami’atul Khoir adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah suatu kewajiban yang harus kita jalankan. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 18, yang artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁹

²⁶ Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 13.

²⁷ Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Pengantar Metode Penelitian*, 14.

²⁸ Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Pengantar Metode Penelitian*, 14.

²⁹ *Al-Qur'an Terjemahan, 9:18* (Bandung: Diponegoro, 2014), 189.

Makna yang terkandung dalam memakmurkan masjid adalah suatu ketetapan untuk melaksanakan kegiatan ibadah didalamnya, seperti shalat, mempelajari ilmu tentang keagamaan dan membangun, menjaga serta memelihara masjid, merupakan sebuah wujud nyata dalam proses memakmurkan masjid. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu prinsip hidup yang saling berhubungan dan memiliki makna berbagai macam ajaran yang bertujuan untuk memelihara serta mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya insan kamil.³⁰

Menurut Zulkarnain³¹ terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, ialah sebagai berikut:

1. Akidah/ Tauhid

Akidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada ya'qidu 'aqadan 'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan serta tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati.³² Akidah secara etimologis juga berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian kuat yang tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credeo, creed*, yang berarti keyakinan hidup. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati dan tidak bercampur dengan keraguan.³³ Karakteristik akidah Islam bersifat murni, yaitu hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui, dan disembah. Keyakinan tersebut tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena hal itu dapat dikatakan sifat musyrik. Dua kalimat syahadat merupakan bentuk keyakinan dalam ucapan atau lisan, sedangkan amal saleh merupakan wujud dari perbuatan.

Akidah memiliki arti yang sama dengan tauhid. Istilah Tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Jadi yang dimaksud dengan tauhid adalah mengesakan Allah SWT sebagai bentuk pengakuan bahwa alam semesta ini tiada Tuhan kecuali Allah.³⁴ Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid yang merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.³⁵

³⁰ *Insan Kamil Artinya Manusia Utuh Rohani Dan Jasmani, Dapat Hidup, Dan Berkembang Secara Wajar Dan Normal Karena Takwanya Kepada Allah SWT.*

³¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, 27.

³² Muhaimin, Abdul Mujib, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 259.

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 126..

³⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, 27.

2. Ibadah

Abu A'la Al-Mududi menyatakan bahwa ibadah berakar dari kata 'Abd yang artinya pelayan atau budak. Hakikat ibadah yaitu merupakan penghambaan atau perbudakan, secara terminologinya adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-Nya, mulai akil balig sampai meninggal dunia.³⁶ Ibadah merupakan segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya.³⁷ Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.³⁸

3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁹ Menurut Imam Al-Ghazali⁴⁰ akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa memikirkannya terlebih dahulu dalam waktu yang lama. Jika sifat tersebut melahirkan tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila dia melahirkan tindakan tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk. Akhlak adalah salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan Islam dan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidup manusia, oleh sebab itu ilmu pengetahuan dan norma agama merupakan acuan penilaian antara baik dan buruknya perbuatan manusia. Apabila akhlak telah hilang dari masing-masing manusia, kehidupan ini tentunya akan menjadi kacau, masyarakat menjadi berantakan dan lebih banyak lagi permasalahan yang muncul. Orang tidak perduli lagi dengan persoalan baik atau buruk serta halal atau haram.⁴¹

Bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius, apalagi dalam dunia remaja sekarang yang berhadapan dengan perkembangan teknologi yang begitu besar. Muhammad Alim⁴² mengatakan bahwa praktik hidup yang menyimpang yaitu, seperti perbuatan sadis dan merugikan orang lain tumbuh subur di wilayah yang tidak berakhlak. Korupsi, kolusi, perampok, pornografi, pornoaksi, pemerkosaan, pemakaian obat-obat terlarang, perkelahian, pembunuhan dan berbagai tindak kekerasan serta perampasan hak-hak asasi manusia merupakan sebuah kenyataan yang dapat disaksikan sekarang ini. Cara mengatasinya bukan dengan uang, ilmu pengetahuan atau teknologi, akan tetapi dengan mental spiritual dan akhlak yang mulia. Akhlak yang baik dalam konteks pendidikan Islam merupakan sebuah nilai yang harus tertanam dalam jiwa manusia. Sebab, dapat mencegah

³⁶ Muhaemin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, 279.

³⁷ A.Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 3-4.

³⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, 28.

³⁹ Didiek Ahmad Supardi, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), 216.

⁴⁰ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 4..

⁴¹ Humaiddi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 17.

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 150.

terjadinya kerusakan baik pada diri, masyarakat maupun lingkungan dan kehidupan pun akan tertata lebih baik.⁴³

4. Kemasyarakatan

Salah satu nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai kemasyarakatan, yang mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi yaitu, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.⁴⁴ Dalam ruang lingkup kemasyarakatan tidak luput dari hubungan antar manusia yang merupakan makhluk Allah yang diciptakan di dunia sebagai khalifah dan berkembang di dunia, sehingga disebut juga makhluk duniawi. Hubungan manusia dengan dunia tidaklah selalu diwujudkan dalam bentuk pasif, pasrah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Justru harus diwujudkan dalam sikap yang aktif serta memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidup dengan cara sebaik-baiknya.⁴⁵

Wujud pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang adalah sebagai berikut:

- a. Akidah merupakan segala urusan yang wajib diyakini kebenarannya, seperti adanya keyakinan bahwa hanyalah Allah yang wajib di yakini. Akidah dalam bentuk lisan adalah berupa ucapan dua kalimat syahadat, sedangkan dalam bentuk perbuatan dapat berupa amal saleh. Akidah sama juga halnya dengan tauhid, yaitu mengesakan Allah, sebagai bentuk pengakuan tidak ada tuhan kecuali Allah. Dalam IRMAS Jami'atul Khoir terdapat visi IRMAS, yakni memakmurkan masjid. Dengan adanya visi tersebut, membuktikan bahwa IRMAS pada dasarnya mengarahkan aktivitas kegiatannya pada tuntunan Al-Qu'an, karena memakmurkan masjid merupakan kewajiban yang harus kita jalankan. Salah satu bentuk sikap memakmurkan masjid yang remaja tunjukkan adalah dengan sholat berjamaah di masjid dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong di masjid. Apabila kewajiban telah kita laksanakan sebagai umat Muslim, maka otomatis kita menaati perintah Allah, dan meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang patut kita sembah.
- b. Ibadah merupakan segala bentuk perbuatan yang diridhoi Allah SWT, baik dari perkataan maupun perbuatan. Pengajian yang sering dilaksanakan IRMAS Jami'atul Khoir desa namang adalah aktivitas yang baik serta dapat menjadi Ibadah bagi siapa saja yang menjalankannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, remaja mengalami perubahan dalam bidang ibadahnya, dari sebelumnya tidak sholat berjama'ah di masjid, menjadi sering ke masjid untuk menjalankan sholat berjama'ah.
- c. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, baik itu buruk maupun baik. Pengetahuan dan norma agama menjadi poin yang sangat penting bagi IRMAS. Dengan adanya unsur pendidikan di dalam IRMAS, menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk menjadikan pribadi remaja yang lebih baik lagi. Terdapat perubahan

⁴³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas: Bekal-Bekal Untuk Aktivitas Dakwah*, 118.

⁴⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, 29.

⁴⁵ Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, 333.

- pada remaja setelah mereka mengikuti IRMAS, yaitu seperti dapat dilihat pada remaja yang sekarang sudah menutup aurat dari yang sebelumnya tidak menutup aurat.
- d. Kemasyarakatan adalah salah satu nilai yang ada dalam pendidikan Islam, yaitu berupa pengaturan pergaulan hidup manusia, seperti adanya tujuan IRMAS yakni penanaman sikap ukhuwah islamiyah pada remaja di Desa Namang. Adanya kegiatan-kegiatan diskusi, acara-acara PHBI, menjadikan remaja lebih akrab dengan masyarakat, karena pada kegiatan tersebut tidak hanya anggota IRMAS yang ikut andil dalam kegiatan tersebut, akan tetapi masyarakat juga berperan serta. Sebelum diaktifkannya IRMAS, remaja di desa Namang kurang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, baik itu acara PHBI maupun yang lainnya.

Terdapat berbagai faktor yang membuat remaja di Desa Namang mengikuti IRMAS Jami'atul Khoir dan nantinya mengarahkan kepada pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu adanya keinginan untuk memperdalam ilmu agama, menambahkan wawasan, dan untuk mempererat tali silaturahmi serta ukhwh Islamiyah antar remaja. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari tujuan mereka dalam mengikuti IRMAS Jami'atul Khoir. Sebagaimana hasil wawancara dari Darsi⁴⁶, yaitu: "Tujuan mengikuti IRMAS Jami'atul Khoir, yaitu untuk memperdalam ilmu agama, dan untuk mempererat ukhwh islamiyah antar pemuda dan pemudi di Desa Namang."

Selain faktor yang telah dijelaskan diatas, terdapat berbagai faktor pendukung dalam suksesnya kegiatan-kegiatan IRMAS Jami'atul Khoir yaitu adanya tokoh agama, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintah terkait. Faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh dalam suksesnya kegiatan-kegiatan IRMAS. Pada dasarnya, apabila kegiatan-kegiatan IRMAS itu dapat berjalan, maka IRMAS dapat dikatakan berperan dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Achmadi Mukti,⁴⁷ yaitu:

"Faktor pendukung IRMAS Jami'atul Khoir dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang, yaitu adanya tokoh agama, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintah terkait."

Tokoh agama merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam berhasilnya kegiatan-kegiatan IRMAS Jami'atul Khoir. *Ustadz* berfungsi sebagai pemberi ilmu tentang keagamaan Islam, dalam pengajian-pengajian IRMAS. Tanpa adanya guru atau *ustadz* dalam sebuah majelis, maka pengajian tersebut tidak akan berhasil. Di dalam IRMAS Jami'atul Khoir juga terdapat kegiatan diskusi, dimana kegiatan tersebut tidak hanya anggota IRMAS saja yang terlibat, melainkan tokoh masyarakat juga ikut dalam kegiatan diskusi tersebut. Adanya keterlibatan tokoh masyarakat dalam diskusi, menjadikan kegiatan tersebut kearah yang jauh lebih baik lagi, serta anggota IRMAS mendapatkan ilmu terhadap pokok bahasan dalam diskusi.

Dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan IRMAS Jami'atul Khoir, terutama acara PHBI memerlukan dana ataupun biaya untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Pemerintah Desa Namang ikut berperan serta dalam membantu pendanaan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMAS Jami'atul Khoir. Banyak yang didapatkan anggota IRMAS selama

⁴⁶ Wakil Ketua IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, 10 Maret 2018.

⁴⁷ Ketua Irmas Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, 06 Maret 2018.

bergabung dengan IRMAS Jami'atul Khoir. Sebagaimana menurut Zumita,⁴⁸ yaitu yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan IRMAS Jami'atul Khoir, yaitu Ilmu pengetahuan tentang agama, berwawasan lebih luas, memiliki rasa tanggung jawab, pemererat tali silaturahmi antar remaja di Desa Namang. Sama juga halnya dengan yang dikatakan oleh Darsi⁴⁹, yaitu “dengan mengikuti kegiatan IRMAS dapat termotivasi, saling shering dengan teman, sehingga lebih berani dalam mengutarakan ide-ide atau lebih berani berbicara di depan umum. Dengan mengikuti IRMAS, juga dapat mengetahui seluk beluk tentang agama, memperdalam ilmu agama serta bisa menggali potensi diri. Sehingga dengan mengikuti kegiatan IRMAS dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak perubahan yang terjadi pada remaja, baik dari sikap, minat, maupun bakat. Perubahan tersebut didasari oleh adanya pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada Remaja. Pemahaman tersebut didapatkan remaja dari keikutsertaan mereka pada semua kegiatan yang diadakan oleh IRMAS Jami'atul Khoir. Remaja yang tadinya memiliki kepribadian kurang baik, setelah mengikuti kegiatan IRMAS menjadi pribadi yang lebih baik, seperti minat mereka dalam menjalankan perintah Allah SWT, baik itu sholat, puasa dan lain-lain. Tidak hanya sikap dan minat yang mengalami perubahan, akan tetapi bakat mereka juga berkembang. Seperti adanya keberanian mereka dalam mengutarakan pendapatnya pada kegiatan diskusi yang ada di dalam kegiatan IRMAS, serta mereka dapat membaca kitab-kitab yang bertuliskan Arab Melayu, seperti kitab Tauhid dan Fiqih. Sebagaimana hasil wawancara dari Sukron⁵⁰, yaitu: “yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan IRMAS sangat banyak, terutama sebelumnya tidak bisa baca kitab, sekarang bisa membaca kitab-kitab yang bertuliskan Arab Melayu, seperti kitab Tauhid dan Fiqih. Dan dengan mengikuti IRMAS dari sebelumnya tidak sopan, sekarang menjadi sopan.

C. Kesimpulan

IRMAS merupakan sebuah organisasi yang berperan dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Namang, yaitu dilihat dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diimplementasikan IRMAS Jami'atul Khoir ke dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan IRMAS Jami'atul Khoir adalah untuk membina para remaja, memperbaiki akhlakul karimah remaja, serta menciptakan pemahaman pada remaja tentang tugas-tugas mereka sebagai orang Islam, serta menciptakan suasana Islam di Desa Namang agar citra Islam tidak hilang. Proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan adanya pembinaan bagi remaja, baik sikap, pengetahuan, serta keterampilan di bidang agama. Peran penting adanya IRMAS Jami'atul Khoir, yaitu memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja, serta untuk memakmurkan masjid dan menanamkan sikap akhlakul karimah dan ukhuwah islamiyah pada remaja.

⁴⁸ Anggota IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, 10 Maret 2018.

⁴⁹ Wakil Ketua IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, 6 Maret 2018.

⁵⁰ Anggota IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, 6 Maret 2018.

Daftar Pustaka

- Ahmad Supardi, Didiek. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al-Qur'an Terjemahan, 3:130*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Al-Qur'an Terjemahan, 9:18*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anggota IRMAS Jami'atul Khoir, wawancara oleh Armika, Desa Namang.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dakwah Dengan Cerdas: Bekal-Bekal Untuk Aktivitas Dakwah*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Athiyah AthThuri, Hanan. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Chairani Idris. *Dari Lokal Ke Internasional: Seperempat Abad Gerakan TK AL-Qur'an Selamatkan Moral Anak Islam (Semati)*. Jakarta: Elex Media Kompotindo, 2014.
- Fadlulah. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Diadit Media, 2008.
- Fenti Hikmawati, dan Enung K. Rukiati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Insan Kamil Artinya Manusia Utuh Rohani Dan Jasmani, Dapat Hidup, Dan Berkembang Secara Wajar Dan Normal Karena Takwanya Kepada Allah SWT*.
- Ketua Irmam Jami'atul Khoir*, wawancara oleh Armika, Desa Namang.
- Ma'arif, Samsul. *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kanza Publishing, 2011.
- Mahyuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Muhaimin. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Al-Hufiy, Ahmad. *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Mustaryadi. *Mustaryadi*, wawancara oleh Armika, Koba.
- Hidayati, Laila Nur. *Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Tentang Peran Takmir Masjid Nurul Huda Putat, Keyongan, Nogosari, Boyolalin 2014)*.
- Puteh, M.Jakfar. *Dakwah Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: AK Groub, 2006.
- Ritonga, A.Rahman. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Syaikh Maulana Arabi, Khairi. *Dakwah Dengan Cerdas : Bekal-Bekal Untuk Aktivitas Dakwah*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Umiarso. *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Usman. *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan Di Lombok*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Wakil Ketua IRMAS Jami'atul Khoir*, wawancara oleh Armika, Desa Namang.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.